

# Training on Preparing Classroom Action Research Reports for Middle School and High School Teachers

Tina Sri Sumartini\*<sup>1</sup>, Ekasatya Aldila Afriansyah<sup>2</sup>, Lutfi Asyari<sup>3</sup>, Liliek Teja M<sup>4</sup>, Fera<sup>5</sup>, Dedi<sup>6</sup>, Hamid<sup>7</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Institut Pendidikan Indonesia Garut,

Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Desa Sukagalih Tarogong – Garut, Indonesia

[\\*tinasrisumartini@institutpendidikan.ac.id](mailto:*tinasrisumartini@institutpendidikan.ac.id)

## Abstract

*Teachers must carry out Classroom Action Research (CAR) as an effort to solve problems experienced during learning so that effective solutions are obtained. The results of CAR should be published as a form of accountability for research results and as a reference for determining innovative policies in the field of education. Therefore, it is necessary to conduct training for teachers to publish the results of CAR in national journals. This training is carried out online by providing material and also guidance in the preparation of articles resulting from CAR. The training was attended by 30 teachers in Garut district. The result of this training is that teachers are motivated to make CAR and publish the results in national journals. It is hoped that further training can specifically provide guidance on submitting articles to national journals and can be carried out offline.*

**Keyword:** Classroom Action Research, Scientific Articles.

## Abstrak

Guru harus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami selama pembelajaran sehingga diperoleh solusi yang efektif. Hasil dari PTK harus dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari hasil penelitian dan sebagai referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang inovatif di bidang pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan kepada guru untuk mempublikasikan hasil PTK ke jurnal nasional. Pelatihan ini dilakukan secara daring dengan memberikan materi dan juga bimbingan dalam penyusunan artikel hasil dari PTK. Pelatihan diikuti oleh 30 guru di kabupaten Garut. Hasil dari pelatihan ini yaitu, guru termotivasi untuk membuat PTK dan mempublikasikan hasilnya di jurnal nasional. Diharapkan pelatihan selanjutnya dapat secara khusus memberikan bimbingan submit artikel ke jurnal nasional dan bisa dilaksanakan secara offline

**Kata Kunci :** Penelitian Tindakan Kelas, Artikel Ilmiah

## Article Info:

### Article Info:

Received 11 January 2023

Received in revised 19 January 2023

Accepted 05 February 2023

Available online 28 February 2023

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v4i01.699>



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI:[https://doi.org/ 10.35899/ijce.v4i01.699](https://doi.org/10.35899/ijce.v4i01.699)

## I. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas[1]. Ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti[2]. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru[3], [4]. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar[5], [6].

Guru yang melaksanakan PTK akan mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas[7], [8]. Dalam kegiatan PTK, guru dapat meneliti secara mandiri ataupun berkelompok terhadap proses dan hasil pembelajaran secara reflektif di kelas[9]. Melalui kegiatan ini guru dapat mengadaptasi teori untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar lebih efektif. Adapun manfaat PTK bagi guru[10] yaitu: 1) menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran di kelas, 2) melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya, 3) PTK dapat dilakukan secara bersamaan dengan tugas mengajar guru, 4) PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek yang dialami sendiri oleh guru, 5) PTK dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang terkait[11]–[13].

Tujuan dari PTK yaitu: 1) Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat. Hal ini akan berakibat terhadap meningkatnya tuntutan layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru[14]. PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan tersebut, 2) Meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas hanya tujuan antara, sedangkan tujuan akhir adalah peningkatan mutu pendidikan. 3) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran, berdasar pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas. Berdasarkan tujuan tersebut, PTK harus selalu dilakukan oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kegiatan-kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru selama PTK[15].

Setelah melaksanakan PTK, guru perlu membuat laporan PTK sebagai bentuk dokumentasi dari hasil penelitiannya. Laporan tersebut tentunya perlu dipublikasikan untuk dijadikan referensi bagi peneliti yang lainnya. Selain itu, publikasi hasil PTK berfungsi sebagai: 1) bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan penelitian kepada pemberi dana atau pihak yang terkait; 2) karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan baru di bidang tertentu; 3) karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis pada waktu-waktu yang akan datang[16]–[18].

Perbedaan penulisan laporan PTK dengan artikel terlihat dari struktur penulisannya. Struktur laporan PTK ditulis dalam bentuk BAB yang terdiri dari pendahuluan, kajian teoritis, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran. Sedangkan Penulisan artikel untuk publikasi ke jurnal terdiri dari pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan referensi. Penulisan artikel untuk publikasi ke jurnal perlu disesuaikan dengan template jurnal yang dituju.

Secara rinci struktur penulisan di artikel ilmiah yaitu:



1. Penulisan judul maksimal 14 kata, mencerminkan isi, memuat kata kunci, dan menggunakan istilah yang relevan.
2. Penulisan identitas penulis, mencantumkan afiliasi, dan alamat email.
3. Penulisan abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, panjang 150-200 kata, dan memiliki 3-5 kata kunci.
4. Panjang penulisan pendahuluan berkisar 20% dari artikel. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang pernah dilakukan, menuliskan batasan masalah, rumusan masalah, pentingnya penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
5. Panjang penulisan metode penelitian berkisar 10% dari keseluruhan artikel. Metode berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.
6. Penulisan hasil dan pembahasan bisa disajikan secara terpisah maupun dikombinasikan. Hal ini sesuai dengan template dari jurnal yang dituju. Prinsip dasar penulisan hasil dan pembahasan yaitu: 1) sebaiknya alur narasi bersifat pedagogical, bukan chronological untuk mempermudah pembaca menangkap ide artikel, 2) perhatikan konsistensi penulisan ide utama dan kalimat pendukung yang disampaikan di tiap paragraf, 3) Perhatikan bahwa ide perlu ditunjang oleh proved data dan ditunjang oleh alternative explanations, 4) Batasi penyampaian hasil riset sesuai dengan argumentasi & asumsi yang dibangun dalam artikel. Panjang hasil penelitian berkisar 25% dari keseluruhan artikel dan panjang pembahasan berkisar 40% dari keseluruhan artikel.
7. Panjang kesimpulan berkisar 5% dari keseluruhan artikel. Kesimpulan harus ditulis dalam bentuk paragraf, menjawab rumusan masalah penelitian, tidak mengulang hasil, dan menuliskan saran terkait temuan penelitian.
8. Penulisan referensi sebaiknya diambil dari jurnal yang relevan dan terbaru (maksimal 10 tahun terakhir). Selain itu, penulisan referensi sebaiknya menggunakan aplikasi yang mendukung..

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam acara PKM ini yaitu berbentuk ceramah, diskusi, dan simulasi. Metode ceramah di gunakan untuk memaparkan materi tentang merubah laporan PTK menjadi artikel ilmiah. Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara peserta dan pemateri. Selain itu, kegiatan PKM ini ditindaklanjuti dengan simulasi atau praktek merubah laporan PTK menjadi artikel ilmiah dengan bimbingan para pemateri. Materi yang disampaikan pada kegiatan PKM ini yaitu: perbedaan penulisan laporan PTK dengan artikel, struktur artikel ilmiah yaitu: judul, identitas, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan referensi serta trik merubah laporan PTK menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan ke jurnal nasional

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pengumpulan data yaitu:

1. Baru 50% peserta yang sudah melaksanakan PTK
2. Sebanyak 75% peserta memiliki minat untuk submit ke jurnal nasional
3. 100% peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat.



Berdasarkan hasil angket, baru 50% guru yang sudah melaksanakan PTK namun belum dipublikasikan ke jurnal nasional. Kendala yang dihadapi guru ketika belum melaksanakan PTK yaitu belum memahami tentang prosedur PTK (Dwiprabowo&Faujiah, 2021). Alasan lain dirasakan yaitu adanya kesibukan di luar aktifitas mengajar yang menyebabkan belum melakukan PTK. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada guru tentang prosedur dan manfaat PTK sehingga guru memiliki motivasi untuk melakukan PTK.

Pelaksanaan PTK harus direncanakan dengan baik dimulai dari analisis masalah yang dialami selama pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai tindakan yang menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Analisis keberhasilan tindakan yang dilakukan dapat terlihat pada tahap refleksi. Tahap ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi dan merencanakan tindakan baru yang memungkinkan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dialami. Pelaksanaan PTK yang dilakukan secara konsisten dapat menyelesaikan masalah pendidikan (Prihantoro, 2019).

Solusi yang dihasilkan dari PTK tentunya harus dipublikasikan. Namun memang masih sedikit guru yang mempublikasikan hasil dari PTK (Ningsih, dkk, 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian para guru bahwa publikasi hasil PTK penting untuk memberikan referensi bagi orang lain juga memberikan pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di dunia pendidikan.

Hasil pelatihan ini memberikan manfaat bagi guru dalam menumbuhkan motivasi untuk mempublikasikan hasil PTK di jurnal nasional. Selain itu, pelatihan PTK memberikan manfaat untuk meningkatkan profesionalisme guru (Fitria, dkk, 2019). Publikasi PTK menunjukkan pertanggungjawaban guru sebagai akademisi pendidikan untuk terus berupaya memberikan solusi terhadap masalah-masalah di dunia pendidikan.

Pelatihan ini dirasakan masih kurang optimal karena dilaksanakan secara daring sehingga interaksi pemateri dan peserta terbatas. Peserta masih perlu pelatihan lebih lanjut mengenai cara submit artikel ke jurnal. Pelatihan selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan secara offline agar pemateri dapat memberikan bimbingan langsung dalam submit ke jurnal. Tentunya peserta harus sudah mempersiapkan artikel yang siap untuk dipublikasikan

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PKM dapat diperoleh kesimpulan bahwa guru termotivasi untuk melakukan PTK dan mempublikasikan hasilnya di jurnal nasional. Diharapkan pelatihan selanjutnya dapat secara khusus memberikan bimbingan submit artikel ke jurnal nasional dan bisa dilaksanakan secara offline.

#### V. REFERENSI

- [1] P. Wright, T. Carvalho, and A. Fejzo, "Visible mathematics pedagogy: A model for transforming classroom practice," *Educational Action Research*, vol. 30, no. 2. Informa UK Limited, pp. 168–191, 2020. doi: 10.1080/09650792.2020.1850497.
- [2] G. Gustirizal, "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS BIMBINGAN INDIVIDU DI SMAN 2 PASAMAN," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 5, no. 1. STKIP Pesisir Selatan, 2020. doi: 10.34125/mp.v5i1.546.
- [3] V. Baumfield, E. Hall, and K. Wall, "Action Research in the Classroom." SAGE Publications Ltd, 2008. doi: 10.4135/9780857024305.
- [4] Z. Donohue, "Action Research by a Classroom Teacher," *The Future of Action*



- Research in Education*. McGill-Queen's University Press, pp. 112–122, 2020. doi: 10.1515/9780228002369-010.
- [5] N. A. Hamdani and G. A. F. Maulani, "Motivation and leadership on the performance of private higher education lecturers," in *Advances in Business, Management and Entrepreneurship*, London: Taylor & Francis Group, LLC, 2020, pp. 812–816.
- [6] A. Supriyatna, E. Yulianto, N. A. Hamdani, and G. A. F. Maulani, "Budaya Perusahaan : Penerapan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap," *Bus. Innov. Entrep. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, 2019, [Online]. Available: <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/BIEJ>
- [7] R. P. Telussa, K. A. Tamaela, and S. H. J. Telussa, "WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH) DI SD NEGERI 93 MALUKU TENGAH," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2. Bajang Institute, pp. 3969–3972, 2022. doi: 10.53625/jabdi.v2i2.2646.
- [8] M. O. Horverak, M. Aanensen, L. G. Martina, I. Olsbu, and T. P aplow, "Systematic motivation work in the language classroom - An action research study from southern Norway," *Nordic Journal of Modern Language Methodology*, vol. 8, no. 1. University of Agder, pp. 55–80, 2020. doi: 10.46364/njmlm.v8i1.484.
- [9] B. M. Rice, "Finding Their Voice," *Research Anthology on Instilling Social Justice in the Classroom*. IGI Global, pp. 533–547, 2020. doi: 10.4018/978-1-7998-7706-6.ch032.
- [10] B. M. Cunningham, "Using Action Research to Improve Learning and the Classroom Learning Environment," *Issues in Accounting Education*, vol. 23, no. 1. American Accounting Association, pp. 1–30, 2008. doi: 10.2308/iace.2008.23.1.1.
- [11] A. Muhaimin, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kelistrikan Mesin," *Journal of Classroom Action Research*, vol. 1, no. 1. Universitas Mataram, pp. 5–13, 2019. doi: 10.29303/jcar.v1i1.233.
- [12] N. A. Hamdani, V. Ramadani, G. Anggadwita, G. S. Maulida, R. Zuferi, and A. Maalaoui, "Gender stereotype perception, perceived social support and self-efficacy in increasing women's entrepreneurial intentions," *Int. J. Entrep. Behav. Res.*, vol. 29, no. 6, pp. 1290–1313, Jan. 2023, doi: 10.1108/IJEER-02-2023-0157.
- [13] G. A. F. Maulani and N. A. Hamdani, *Strategi Manajemen Perguruan Tinggi Swasta: Menggunakan Model Strategic Flexibility dan Learning Organization Capability*, 1st ed. Majalengka: PT. Pusat Literasi Dunia, 2024.
- [14] M. Aina, E. J. W, and D. Natalia, "WORKSHOP CLASSROOM ACTION RESEARCH UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT MENELITI GURU BIOLOGI SE-PROVINSI JAMBI DIMASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pinang Masak*, vol. 2, no. 2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Jambi, pp. 92–99, 2022. doi: 10.22437/jpm.v2i2.15450.
- [15] S. G. Y uce and A. Dođanay, "DEVELOPING A THINKING CULTURE IN THE CLASSROOM: A PARTICIPATORY ACTION RESEARCH," *Psycho-Educational Research Reviews*. Biruni University, Faculty of Education, 2021. doi: 10.52963/perr\_biruni\_v10.n3.10.
- [16] N. Fahada and S. Hanim, "The Application Of Word Webbing Technique In Improving Students' Achievement In Vocabulary At Mts Muhammadiyah 15 Medan," *Journal of Classroom Action Research*, vol. 2, no. 1. Yayasan Penelitian dan Inovasi Sumatera, pp. 18–24, 2023. doi: 10.52622/jcar.v2i1.122.
- [17] G. A. F. Maulani, D. Nurhasni, and ..., "Training For Making Hand Sanitizer From Aloe



- Vera In Paas Village, Pameungpeuk District, Garut Regency,” *Indones. ...*, 2022, [Online]. Available: <http://ejournals.fkwu.uniga.ac.id/index.php/IJCE/article/view/452>
- [18] R. Handayani, S. Hikmat, A. G. Ramadanti, S. S. Rochmah, and S. K. Fauziah, “Collaboration of Garut University Community Service Program Students in Sukajaya Village, Malangbong District, Garut with Disdukcapil Garut Regency,” *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, vol. 3, no. 4. Faculty of Entrepreneurship Universitas Garut, pp. 108–114, 2022. doi: 10.35899/ijce.v3i04.467.

